

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Definisi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil. Pengertian. Pendidikan karakter adalah suatu usaha manusia secara sadar dan terencana untuk mendidik dan memberdayakan potensi peserta didik guna membangun karakter pribadinya sehingga dapat menjadi individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. (Annur et al., 2021)

Pada dasarnya konsep awal Pendidikan karakter adalah seperti tujuan pendidikan yang pada intinya yaitu memanusiakan manusia, membangun dan membentuk insan kamil atau manusia yang seutuhnya. Maksudnya adalah pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang mampu mengaktualisasikan dirinya dengan kemampuan yang dimilikinya serta dapat mengubah dan membentuk hidup manusia secara mandiri, cerdas dan berkarakter seutuhnya. (Annur et al., 2021)

Pendidikan karakter memiliki dua kata yaitu pendidikan serta karakter. Dari kedua kata tersebut mempunyai makna yang berbeda. Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan pada individu melalui usaha pelatihan, pengarahan dan pengajaran yang dapat membuat individu tersebut menjadi terlihat lebih dewasa. Dewasa yang dimaksudkan yaitu bukan fisik namun sikap dan perilaku dari individu Sedangkan karakter merupakan watak, sifat kejiwaan serta tabiat yang dapat membedakan individu dengan yang lainnya. Karakter terbentuk dari lingkungan keluarga dan lingkungan tempat tinggal individu. Terutama pada sekarang ini karakter individu dapat dipengaruhi oleh media sosial yang terinternalisasi dalam diri individu dan menjadi acuan dalam perwujudan perilaku tersebut memfokuskan serta menandai pada nilai-nilai kebaikan dalam bentuk

tindakan dan perilaku. Individu yang tidak menerapkan nilai-nilai kebaikan seperti berperilaku buruk akan dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter buruk. Sebaliknya, apabila individu menerapkan nilai-nilai kebaikan maka akan disebut dengan orang yang berkarakter baik. Karakter pun bisa didefinisikan dengan akhlak atau kepribadian. Kepribadian yaitu karakteristik, ciri atau sifat khas pada diri individu. Akhlak lebih menekankan bahwa hakikatnya pada diri individu memiliki keyakinan dimana perilaku baik dan buruk itu ada. (Setiawan et al., 2021).

Adapun 18 pendidikan karakter tersebut diantaranya sebagai berikut:

2.1.1.1 Religius

Di sekolah sendiri, penerapan nilai-nilai religius pada anak adalah tanggung jawab guru pendidikan agama. Melalui materi pendidikan agama, guru agama mengajarkan bagaimana bersikap sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai religius melalui pendidikan agama juga menjadi salah satu upaya dalam rangka membentuk karakter religius pada peserta didik. Religius sendiri tidak hanya menyangkut kepada persoalan hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, melainkan juga menyangkut persoalan hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam sekitar. (Swandar, 2017)

religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Nilai-nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. (Swandar, 2017)

2.1.1.2 Jujur

Jujur merupakan Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya

sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Karakter jujur merupakan esensi dasar yang membentuk kepribadian anak. Perlakuan yang diberikan mengindikasikan pentingnya penanaman nilai karakter ini. (Evi Nur Khofifah & Siti Mufarochah, 2022)

Jujur adalah seseorang dalam hal ini khususnya siswa selalu berusaha untuk menjadikan dirinya sebagai seorang siswa yang selalu dapat dipercaya baik perkataan, tindakan maupun pekerjaannya. Kejujuran seseorang siswa dapat dilihat melalui perkataan, tindakan maupun pekerjaannya dalam kehidupan sehari-harinya baik disekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat. Perkataan seorang siswa yang jujur dapat dipercaya karena perkataannya sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Tindakan dan pekerjaan seorang siswa yang jujur selalu dilakukan sesuai aturan dan tidak melakukan kecurangan. Kejujuran siswa juga dapat dilihat pada saat mengerjakan tugas tugas yang diberikan oleh guru dan juga pada saat ujian. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya. Siswa (Sanusi et al., 2020)

2.1.1.3 Toleransi

Walaupun usaha menanamkan nilai karakter toleransi sudah dilaksanakan melalui pendidikan, kenyataannya semua tingkatan pendidikan belum menanamkan nilai karakter toleransi. toleransi adalah saling menghargai dengan tujuan kedamaian. Toleransi adalah sifat menghargai pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan yang berbeda dengan pendirian sendiri. Toleransi merupakan sikap menghargai terhadap perbedaan dan mempunyai tujuan kedamaian.

Guru mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai karakter toleransi kepada siswa. Guru juga menjadi contoh bagi siswa, agar siswa dapat menjadi manusia yang saling menghargai dan menghormati terhadap sesamanya. Guru membimbing siswa mengenai toleransi dengan saling menghormati dan menghargai terhadap sesama walaupun adanya perbedaan dari segi usia, budaya, gender dan sosial ekonomi. (Sanusi et al., 2020)

2.1.1.4 Disiplin

Disiplin adalah sebuah perasaan untuk patuh terhadap yang yang dipercayainya melalui tindakan yang konsisten. Disiplin sebagai nilai karakter memiliki arti bahwa karakter dibangun atas nilai-nilai sikap disiplin, dan kedisiplinan merupakan bagian dari karakter positif. Sikap disiplin di dunia pendidikan sangatlah erat kaitannya, orang yang disiplin mencerminkan tanggung jawab dan pengetahuan yang ia miliki. Dalam setiap kegiatan pendidikan, disiplin menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan belajar. Kedisiplinan yang dimaksud mencakup, disiplin waktu, disiplin diri, disiplin sosial, disiplin nasional. Seseorang yang disiplin akan sadar bahwa betapa pentingnya waktu. (Febriyanto et al., 2020)

Pada dasarnya kedisiplinan memiliki keterhubungan, disiplin pribadi dan sosial akan melahirkan kedisiplinan nasional. Oleh karena itu, Pendidikan karakter ini sebenarnya dapat dilakukan secara bertahap dimulai dari disiplin pribadi serta yang terpenting untuk dikuasai adalah kedisiplinan akan penggunaan waktu. Tingkat kedisiplinan ini telah diterapkan di Indonesia sejak usia dini dengan harapan menghasilkan para generasi penerus yang unggul, karena tak dipungkiri bahwa Tingkat kesadaran masyarakat Indonesia akan kedisiplinan tergolong rendah bila dibandingkan dengan Negara lain di Asia. (Febriyanto et al., 2020)

2.1.1.5 Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Menanamkan sikap kerja keras kepada anak-anak atau remaja dimulai dari rumah. Orang tua harus membuat anak menjadi sadar akan perlunya proses. Kerja keras merupakan kemampuan mencurahkan atau mengerahkan seluruh usaha dan kesungguhan, potensi yang dimiliki sampai akhir masa suatu urusan hingga tujuan tercapai. (Pradana, 2021)

Karakter kerja keras antara lain: memberikan contoh /teladan yang baik untuk anak-anak, membuat, mengajarka mengerjakan pekerjaan rumah seperti memcuci

piring, menyapu halaman, mengerjakan tugas sekolah sendiri. Dengan menanamkan pendidikan karakter sejak dini di lingkungan keluarga, tentu anak-anak akan memperoleh pengalaman yang tidak akan terlupakan sampai mereka dewasa nanti, kelak apa yang orang tua tanamkan dalam diri mereka akan menjadi bekal yang sangat berharga bagi kehidupan mereka. (Yasir & Susilawati, 2021)

2.1.1.6 Kreatif

Definisi kreatif berasal dari Bahasa Inggris, *to create* yang berarti membuat atau memproduksi, menyebabkan hal baru itu ada, memproduksi hal baru yang menggunakan kemampuan bakat dan imajinasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan atau yang bersifat daya cipta dengan adanya kecerdasan dan imajinasi. Sedangkan kreativitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk mencipta, memiliki daya cipta, atau berkreasi. Dengan demikian secara sederhana dapat dipahami bahwa kreatif adalah proses untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan diperoleh melalui imajinasi. (Vendhi Prasmoro & Zulkarnaen, 2023)

Menciptakan unsur kreatif juga dapat dilihat pada umumnya pekerjaan masyarakat sekitar, yang mana dengan mencari ide baru dapat mengembangkan perubahan sehingga menjadi peluang dalam meningkatkan daya jual beli masyarakat. Kreatif dibutuhkan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara baru melihat sebuah masalah dan peluang. Dengan memaksimalkan kreatif akan melahirkan sebuah inovasi, maka bisnis yang dikelola akan mampu tampil berbeda dan dapat meningkatkan daya jual produk dipasaran. Kreatif pada dasarnya yakni menciptakan hal-hal baru seperti sebuah gagasan pemikiran maupun sebuah karya nyata yang mana kreatif ini memiliki keunikan dari hal yang belum ada sehingga menjadi suatu yang baru. (M. Fathrezza Imani et al., 2022)

2.1.1.7 Mandiri

Karakter mandiri yang ditanamkan oleh guru adalah Mengenal berbagai permasalahan lingkungan hidup, bisa berasal dari lingkungan peserta didik

tersebut atau pemmasalahan yang umum, Eksplorasi isu berbagai sumber literasi baik dari bahan bacaan atau internet berupa media sosial dan media masa lainnya. karakter mandiri ditanamkan dengatahapan-tahapan tertentu. Dalam setiap tahapan setiap guru menyisipkan karak- ter mandiri yang membentuk peseta didik agar mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri serta masyarakat dan lingkungan tempat mereka tinggal. (Robi et al., 2023)

Nilai mandiri sangat penting untuk diimplementasikan di sekolah dasar untuk menanamkan sikap percaya diri, tanggung jawab kepada siswa, sehingga siswa tidak akan bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas- tugasnya. Kemandirian dalam belajar perlu ditanamkan kepada siswa agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan diri dalam kemampuan belajar atas kemauan sendiri. peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pelajaran yang diberikan guru/instruktur di kelas. Peserta didik dapat mempelajari pokok bahasan atau topik pelajaran tertentu dengan membaca buku atau melihat buku dan mendengarkan media pandang dengar (audio visual) tanpa bantuan atau dengan bantuan terbatas dari orang lain. (Robi et al., 2023)

2.1.1.8 Demokratis

Seseorang dikatakan memiliki karakter demokratis apabila telah melakukan indikator-indikator demokrasi. Berikut ini adalah indikator nilai demokrasi, yaitu 1. Memecahkan persoalan secara damai; 2. Menjamin kedamaian apabila ada perubahan dalam suatu masyarakat; 3. Mengadakan pergantian pemimpin secara teratur; Mengakui keanekaragaman; 4. Menegakkan keadilan.(Na'imah & Bawani, 2021)

Nilai dalam demokrasi antara lain : 1. Adanya komunikasi yang baik antara guru, peserta didik, dan orang di lingkungan sekolah; 2. Mengikuti kegiatan sekolah; 3. Berhak mengajukan saran pada pihak sekolah; 4. Menghadiri event di sekolah; 5. Toleransi. Penanaman karakter demokratis ini dapat dilaksanakan di dalam proses pembelajaran, maupun melalui kegiatan organisasi. Karakter demokratis penting dimiliki oleh seseorang, karena karakter terus dapat mengembangkan sikap saling memahami, menghormati, toleransi terhadap

sesama terutama terkait dengan hak dan kewajiban. Tanpa karakter demokratis ini, akan muncul pola kehidupan yang saling memaksa, tidak saling akan menghormati hak dan kewajiban setiap orang, dan mementingkan kepentingan diri sendiri. (Na'imah & Bawani, 2021)

2.1.1.9 Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin merupakan suatu tingkah laku untuk mengetahui dan terus mencari tahu terhadap suatu permasalahan. Rasa ingin tahu adalah cara berpikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam. Rasa ingin tahu merupakan modal awal bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan keingintahuan yang tinggi maka siswa akan belajar lebih guna memenuhi kehausan akan pengetahuan yang ingin diketahui. Melalui keingintahuan siswa akan mulai belajar dan menemukan. (Fauzi & Atok, 2017)

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. (Sukatin et al., 2022)

2.1.1.10 Semangat Kebangsaan atau Nasionalisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, nasionalisme adalah paham (ajaran) untuk mencintai bangsanya sendiri atau suatu kesadaran dari masing-masing anggota suatu bangsa yang secara konkret bersama-sama berjuang untuk mencapai, mempertahankan identitas, integritas, potensi bangsa, serta memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Kata nasionalisme merupakan kata yang tidak asing bagi kita. Mengenai arti dari nasionalisme itu sendiri, banyak tokoh-tokoh dalam mendefinisikan kata tersebut. Ada yang mengatakan nasionalisme adalah kesadaran suatu bangsa yang bertujuan untuk bersama sama mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu. Artinya, nasionalisme itu adalah pemikiran yang menganjurkan bahkan mewajibkan kita untuk bersikap dan perilaku mencintai dan menjaga bangsa sendiri dari bangsa asing yang berupaya untuk menjajah negeri kita. (Saputri, 2016)

Menurut Ir. Soekarno, yaitu presiden pertama Indonesia mengatakan bahwa nasionalisme adalah suatu iktikad; suatu keinsyafan rakyat, bahwa rakyat itu berada dalam satu golongan, satu bangsa.

Nasionalisme adalah sebuah kesadaran untuk tidak membeda bedakan dari setiap perbedaan yang ada mulai dari agama, RAS dan budaya. Nasionalisme adalah semangat untuk memelihara, mempertahankan, siap untuk berkorban dan berjuang demi bangsa, sehingga tetap bertahan dalam kemajemukannya, baik dibidang agama, suku dan budaya sehingga menjadi kekuatan real yang memperkokoh kedaulatan. Berusaha untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa meskipun berada dalam latar belakang yang berbeda untuk menjaga kedaulatan negara.

Nasionalisme dipahami sebagai suatu loyalitas tertinggi terhadap bangsa, yang muncul karena adanya kesadaran identitas bersama meskipun yang berbeda dengan lainnya (Wahyudi, Eka; 2015).

Nasionalisme diartikan sebagai paham tentang kecintaan dan loyalitas yang tinggi terhadap bangsanya karena di dalam diri telah tertanam identitas yang sama. Warga negara indonesia wajib memiliki rasa nasionalisme guna kepentingan bangsa dan negara. Sesuai dengan Pasal 27 ayat 3 undang-undangdasar 1945 menjelaskan bahwa “setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Melihat era modern saat ini, pendidikan karakter menjadi sangat penting dalam pembentukan jiwa nasionalisme, bahkan kementerian pendidikan nasional merancang kurikulum pendidikan karakter bagi siswa termasuk nilai-nilai nasionalisme.

Sesuai dengan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia No. 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Pada pasal 3 disebutkan bahwasannya “penguatan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, menghargai prestasi, komunikatif, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab”. Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat

yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

Nasionalisme tidak hanya menjadi topik pembicaraan untuk meningkatkan semangat rakyat Indonesia dalam perjuangan merebut serta mempertahankan kemerdekaan. Dewasa ini nasionalisme telah menjadi perekat bangsa dari kemajemukan bangsa Indonesia yang dikenal memiliki berbagai latar belakang etnis, suku dan budaya. Nasionalisme sejatinya juga dapat menjadi senjata ampuh dalam konteks kehidupan modern terutama di tengah arus globalisasi, terutama untuk mempertahankan identitas bangsa dari gempuran budaya asing. Nasionalisme dengan demikian diharapkan menjadi filter aktif yang membentengi bangsa dari gaya hidup ala bangsa lain yang tidak sesuai bahkan tidak konstruktif bagi pembangunan karakter bangsa (Hamid. 2012:42).

Nasionalisme sebagai wujud dari kesadaran bernegara yang diwujudkan oleh warga negara dengan pembuktian nyata dalam mencintai bangsa dan negaranya. Secara Bahasa nasionalisme berasal dari kata “nasional” yang berarti paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negara sendiri atau kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial mempertahankan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bersama-sama. Rasa Nasionalisme dapat ditanamkan kepada anak sejak usia dini agar dapat menjadi manusia yang dapat menghargai bangsa dan negaranya misalnya dengan upacara sederhana setiap hari Senin dengan menghormati bendera Merah Putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan mengucapkan Pancasila. Pentingnya sebuah lagu kebangsaan dan itu menjadi sebagai Identitas dari negara tersebut. Nasionalisme tidak hanya dibangun sebatas menghafal Pancasila, menyanyikan lagu kebangsaan dan ikut menghadiri upacara senin, lebih dari itu bangga terhadap budaya, potensi alam hingga memakai produk-produk lokal salah satu wujud nyata dari rasa cinta tanah air.

Sikap nasionalisme adalah reaksi atau realisasi tingkah laku yang dipengaruhi oleh perasaan cinta terhadap tanah air. Sikap nasionalisme ini akan

membuat seseorang melakukan segala sesuatu yang baik terhadap bangsa dan negara. (Hadiet al., 2015).

Nasionalisme adalah paham atau ajaran untuk mencintai bangsanya sendiri atau suatu kesadaran dari masing-masing anggota suatu bangsa yang secara kongkret bersama-sama berjuang untuk mencapai, mempertahankan identitas, integritas, potensi bangsa serta memiliki semangat kebangsaan yang tinggi. Sikap nasionalisme ini akan menjadi penuntun bagi seseorang untuk selalu melakukan tindakan positif yang dapat mempertahankan integritas dan mengembangkan kemajuan bangsa. Karakter nasionalisme, idealnya melekat pada semua warga negara Indonesia, namun tidak dapat dipungkiri, bahwa globalisasi juga menimbulkan dampak negatif di masyarakat terutama kalangan pelajar. Salah satunya adalah mulai lunturnya nasionalisme di kalangan pelajar. Kebudayaan asing yang masuk dengan deras di Indonesia tidak sepenuhnya difilter oleh para pelajar. Saputri, (2016).

Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa bangga yang lebih pada diri pelajar ketika menggunakan produk luar negeri, merasa lebih kekinian ketika mengikuti idola yang berasal dari luar negeri seperti budaya K-Pop, kurang minat untuk mengembangkan tarian daerah, melupakan cerita daerah yang kaya akan makna kehidupan, selain itu juga munculnya rasa bangga ketika bersekolah di sekolah Internasional yang menggunakan bahasa Inggris sebagai pengantar sehari-hari dalam kegiatan belajar mengajar. Bangga ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan campuran bahasa Inggris yang belepotan, Pentingnya nasionalisme bagi suatu negara adalah untuk menjaga, mencintai dan melestarikan budaya bangsa agar tidak memudar rasa cinta pada tanah air. (Erni, 2016)

2.1.1.11 Cinta Tanah Air

Cinta tanah air sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, dan sebagainya. Sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri. Cinta tanah air yang bisa didefinisikan sebagai suatu perasaan yang timbul dari hati seseorang warga negara untuk mengabdikan, memelihara, melindungi tanah airnya dari segala ancaman dan

gangguan. Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Suyadi (2013: 9)

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa dan lingkungan. Wibowo (2012 :102)

Cinta tanah air adalah rasa bangga dan ikutmemiliki seseorang atau warga negara terhadap negaranya. Dengan memiliki rasa cinta tanah air, maka seseorang atau warga negara akan rela berkorban melindungi negaranya dari ancaman dari dalam maupun ancaman dari luar. Seseorang yang memiliki rasa cinta tanah air akan menghormati, meghargaan, dan setia terhadap negaranya. Cinta tanah air yaitu rasa bangga dan ikut memiliki seseorang terhadap suatu wilayah tertentu. Rasa cinta tanah air yang dimiliki oleh seseorang dapat diwujudkan dalam sikap rela berkorban melindungi wilayahnya dari gangguan atau ancaman baik dari dalam maupun dari luar. Seseorang atau warga negara yang memiliki rasa cinta tanah air akan bangga dan ikut memiliki terhadap bangsanya, sehingga rela berkorban melindungi bangsanya dari gangguan atau ancaman dari luar maupun dari dalam. (Ikhsan, 2017:108)

cinta tanah air yaitu perasaan memiliki, bangga, menghormati, menghargai dan loyalitas atau setia yang dimiliki olehseseorang terhadap negaranya. Sejak kecil, seseorang penting ditanamkan rasa cinta tanah air. Sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki rasa cinta tanah air terhadap negaranya. Generasi muda yang memiliki rasa cinta tanah air akan berupaya dengan sungguh-sungguh, tekun dan semangat dalam menuntut ilmu agar dapat membangun bangsa menjadi lebih baik kedepannya. (Ismawati dan Suyanto, 2015:878)

Rasa cinta tanah air penting ditanamkan dalam jiwa seseorang sejak dini atau sejak kecil untuk menjadi warga negara yang baik agar tercapainya tujuan hidup bersama. Setiap warga negara memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara tanah air. Individu atau seseorang tidak dapat memanfaatkan sendiri seluruh kekayaan alam yang terkandung di suatu negara. (Wisnarni, 2017:54)

Cinta tanah air berarti ikut menjaga dan memelihara tanah air beserta segala

sesuatu yang ada, hidup dan tumbuh didalamnya, air dan lautan, seluruh flora dan fauna yang ada dan hidup di tanah air, dan udara beserta masyarakat. Tanah air selalu berhubungan dengan orang lain dan kepentingan bersama, sehingga seseorang atau individu tidak dapat memanfaatkan tanah dan air sendiri. Seluruh kekayaan alam yang terkandung didalamnya menjadi tanggung jawab bersama. (Harsutejo, 2010:5)

Menjelaskan bahwa penanaman nilai cinta tanah air berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter cinta tanah air berguna bagi pembangunan bangsa. Salah satu cara menumbuhkan perilaku cinta tanah air di sekolah yaitu dengan kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya, maka peserta didik dapat memahami makna dalam isi lagu kebangsaan Indonesia Raya. Kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya di sekolah dapat menumbuhkan karakter cinta tanah air peserta didik. Dengan kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya, diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan perilaku cinta tanah air peserta didik. Ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya, maka semua wajib menyanyikan dengan semangat dan sungguh-sungguh. Semangat dan sungguh-sungguh ketika menyanyikan lagu Indonesia Raya merupakan wujud menghormati dan menghargai lagu kebangsaan Indonesia. Menghormati dan menghargai lagu kebangsaan merupakan wujud seseorang yang memiliki rasa cinta tanah air terhadap bangsanya. (Widayani, 2016: 314).

Rasa cinta tanah air di sekolah dapat ditumbuhkan kembangkan melalui; memajang foto pahlawan bangsa di kelas, menyanyikan lagu kebangsaan setiap upacara bendera dan peringatan hari besar Nasional, mengucapkan Pancasila, menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan khidmat, melaksanakan upacara bendera setiap hari Senin, hormat kepada bendera merah putih, mengenakan pakaian adat pada hari-hari besar nasional, mengenalkan bermacam kebudayaan bangsa dan budaya masyarakat, dan turut serta memperingati hari-hari besar nasional dengan mengikuti kegiatan lomba atau pentas budaya. Lagu Indonesia Raya adalah lagu kebangsaan Indonesia. (Wisnarni, 2017: 54)

Makna lagu Indonesia Raya yaitu lagu kebangsaan Republik Indonesia. Lagu

“Indonesia Raya merupakan lagu kebangsaan ciptaan Wage Rudolf Supratman. Wage Rudolf Supratman memperkenalkan lagu “Indonesia Raya” pertamakali pada tanggal 28 Oktober 1928 ketika diselenggarakan Kongres Pemuda Indonesia II di Batavia. Lagu kebangsaan Indonesia “Indonesia Raya” menandakan munculnya pergerakan nasionalisme di seluruh nusantara. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengimbau sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai diharapkan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu nasional Dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya akan membentuk dan menumbuhkan sikap cinta tanah air dan rasa nasionalisme. H. Sukarno (2015: 65).

Sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, setiap sebelum kegiatan belajar dimulai, seluruh peserta didik menyanyikan lagu kebangsaan atau lagu nasional. Kemudian menyanyikan lagu daerah setelah selesai kegiatan belajar mengajar atau sebelum pulang. Dalam Surat Edaran nomor 21042/MPK/PR/2017 tanggal 11 April 2017 yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan di seluruh Indonesia dalam hal Implementasi Pendidikan Karakter, Mendikbud menginstruksikan agar di sekolah dapat memasang naskah Pancasila, foto Presiden dan Wakil Presiden, serta beberapa foto pahlawan nasional di setiap ruang kelas. Seluruh peserta didik juga diwajibkan menyanyikan lagu Indonesia Raya disetiap awal kegiatan belajar mengajar. Dengan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap awal kegiatan belajar mengajar akan menumbuhkan karakter cinta tanah air. Tujuan dari kegiatan pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia Raya untuk menumbuhkan dan meningkatkan perilaku cintatanah air terhadap bangsa Indonesia.

Cinta tanah air adalah rasa bangga, rasa menghargai, rasa memiliki, rasa menghormati dan loyal pada negara tempat ia tinggal, hal ini tergambar dari perilakunya menjaga dan melindungi negaranya, rela berkorban demi kepentingan bangsa, serta turut melestarikan budaya-budaya yang ada di negara tersebut. (Yuliatin Erni, 2016)

Rasa cinta tanah air dipahami sebagai suatu perasaan mencintai bangsa dengan sepenuh hati sehingga berusaha untuk melindungi dan memajukan kehidupan

bangsanya agar dapat bersaing dengan bangsa lain. Cinta tanah air adalah perasaan cinta terhadap bangsa dan negaranya sendiri. Usaha membela bangsa dari serangan penjajahan. Dalam cinta tanah air terdapat nilai-nilai kepahlawanan ialah: rela dengan sepenuh hati berkorban untuk bangsa dan negara. Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu. pada negara tempat dimana ia tinggal, yang tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negaranya, mencintai adat atau budaya yang ada negaranya dengan melestarikannya dan melestarikan alam dan lingkungan (Ismawati & Suryanto, 2015).

Pelaksanaan Pendidikan karakter cinta tanah air bisa dilakukan sebelum masuk kelas, proses pembelajaran, pulang sekolah, dan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Seperti mengajarkan nilai-nilai karakter cinta tanah air berbentuk melestarikan kebudayaan tradisional Indonesia dengan mengajarkan tari. Bertujuan agar anak bisa mengenal budaya Indonesia dan bias melestarikannya. Pemberian atau penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air ini bukan hanya mengajarkan tari tradisional saja, tapi juga dengan mengajarkan anak untuk belajar giat, mengajarkan berbahasa Indonesia dan memakai bahasa Indonesia ketika belajar, menyanyikan lagu-lagu wajib Indonesia. (Atika, 2014)

Cinta tanah air mempunyai makna yang umum, sedangkan nasionalisme mempunyai makna yang khusus atas dasar hasil yang diperbuat. Cinta tanah air merupakan perasaan seseorang untuk mencintai tanah airnya sebagai tanah kelahirannya dan sebagai tempat ia bernaung. Nasionalisme berarti sebuah paham di mana kedudukan bangsa diletakkan di atas segala-galanya, hal tersebut dilakukan semata-mata sebagai bentuk perwujudan rasa cintanya terhadap tanah airnya. Hal tersebut merupakan sesuatu hal yang biasa terjadi, karena perbedaan pemahaman ketika menerjemahkan bahasa orang lain ke dalam bahasa kita yaitu bahasa Indonesia tidak semuanya semakna ataupun sepadan dengan makna yang mereka maksud. Akan tetapi, yang dimaksud oleh mereka, cinta tanah air tersebut tidak hanya sekedar bermakna itu saja. Namun lebih kepada wujud kecintaan

seorang warga terhadap tanah airnya, tempat dimana ia dilahirkan dengan mengorbankan seluruh jiwa dan raganya untuk mempertahankan bangsanya tersebut. Cinta tanah air merupakan sebuah nilai yang terkandung di dalam Pancasila sebagai dasar negara Indonesia. Oleh karenanya, perwujudan nilai cinta tanah air ini merupakan salah satu tujuan dari materi Pancasila.

Sebagaimana dijelaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional dan juga yang termuat dalam SK Dirjen Dikti No.43/DIKTI/KEP/2006, dijelaskan bahwa tujuan materi Pancasila dalam rambu-rambu Pendidikan Kepribadian mengarahkan pada moral yang diharapkan terwujud dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, kebudayaan dan beranekaragam kepentingan, memantapkan kepribadian agar secara konsisten mampu mewujudkan nilai-nilai dasar Pancasila, rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam menguasai, menerapkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dengan penuh rasa tanggung jawab dan bermoral.

cinta tanah air memberikan suatu perasaan yang timbul dalam diri seseorang yang meliputi unsur kasih dan sayang terhadap tempat kelahirannya, serta pengakuan sebagai warga negara yang selalu bersedia berkorban dan mengabdikan diri untuk negaranya. Ketika rasa cinta tanah air telah tumbuh pada diri seseorang maka akan timbul suatu perasaan bangga, memiliki, menghargai, menghormati, mengabdikan, memelihara, membela serta melindungi tanah airnya dari berbagai ancaman dan gangguan. Karena pada hakikatnya sikap cinta tanah air merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang yang mana tanah air merupakan tempat kita lahir dan besar serta telah memberikan kehidupan pada kita.

Kenyataan hidup berbangsa dan bernegara bagi kita bangsa Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan sejarah bagaimana Indonesia bisa mencapai kemerdekaan seperti sekarang ini. Bermula dari perjuangan rakyat melawan penjajah yang kemudian diakhiri dengan kemerdekaan Indonesia serta termasuk di dalamnya penetapan Pancasila sebagai dasar Negara. Pengetahuan mengenai

sejarah Indonesia saat zaman kemerdekaan tanpa dilandasi rasa peduli ataupun sebuah penghargaan, maka hal tersebut menjadi tidak begitu bermakna. Pantas saja pengamalan Pancasila pun tidak terealisasi. Padahal ketika kita berkaca pada masa tersebut, kita dapat mengambil pelajaran yang sangat berharga bahwa ternyata selama ini kita belum menghayati perjuangan yang telah dilakukan para pahlawan.

Menghayati arti dari cinta tanah air bukanlah suatu perkara yang mudah, untuk menjalankan hal tersebut dibutuhkan sebuah kesabaran dan kerendahan hati. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya ancaman dan tantangan yang datang dari mana saja baik dalam diri ataupun dari luar diri kita. Akan tetapi, jika kita mempunyai tekad yang kuat untuk mencintai tanah air dengan sepenuh hati, pasti semuanya akan dimudahkan.

2.1.1.12 Menghargai Prestasi

Pendidikan karakter yang menghargai prestasi merupakan pendekatan dalam proses pendidikan yang menekankan nilai-nilai moral dan etika, terutama dalam mengapresiasi dan menghormati pencapaian yang baik. Ini melibatkan pembelajaran dan pemahaman tentang pentingnya penghargaan terhadap usaha keras, dedikasi, dan pencapaian seseorang. Lebih dari sekadar membangun kemampuan akademis, pendidikan karakter ini fokus pada pembentukan sikap dan nilai yang positif, seperti integritas, kerja keras, rasa bangga terhadap prestasi, serta kemampuan untuk memberikan penghargaan kepada orang lain atas prestasi yang mereka capai.

Pendidikan karakter yang menghargai prestasi juga mengajarkan anak-anak dan individu untuk tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga menghargai proses dan perjalanan menuju pencapaian tersebut. Ini membantu mereka memahami bahwa kesuksesan tidak selalu datang dengan mudah, tetapi melalui kerja keras, ketekunan, dan keteguhan. Dengan demikian, pendidikan karakter ini tidak hanya menciptakan individu yang sukses secara akademis atau profesional, tetapi juga individu yang memiliki integritas moral, empati, dan kemampuan untuk menghargai upaya dan pencapaian orang lain di sekitar mereka.

2.1.1.13 Bersahabat dan Komunikatif

Pendidikan karakter yang bersahabat dan komunikatif adalah suatu pendekatan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk individu yang mampu berinteraksi dengan orang lain secara positif, ramah, dan penuh empati. Hal ini mencakup pengembangan keterampilan sosial yang baik, seperti kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian, berbicara dengan sopan, serta memahami dan menghargai perbedaan antarindividu. Pendidikan karakter ini juga menekankan pentingnya membangun hubungan yang sehat dan memperkaya, baik dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat secara luas. Melalui pembelajaran ini, individu diajarkan untuk menjadi pendengar yang baik, berbicara dengan bijaksana, dan memiliki kemampuan untuk membangun jaringan sosial yang positif dan mendukung.

Selain itu, pendidikan karakter yang bersahabat dan komunikatif juga mencakup pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal yang efektif, seperti negosiasi, penyelesaian konflik, dan kerjasama. Hal ini membantu individu untuk mengatasi kesulitan dan perbedaan pendapat dengan cara yang konstruktif, tanpa merusak hubungan sosial. Dengan demikian, pendidikan karakter ini tidak hanya memperkuat kemampuan individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga membentuk sikap saling menghargai, empati, dan kesediaan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

2.1.1.14 Cinta Damai

Karakter cinta damai memiliki peran penting dalam membangun hubungan yang harmonis, mencegah konflik, dan menciptakan lingkungan yang aman dan damai. Cinta damai membantu individu untuk mengembangkan sikap toleransi, pengertian, dan rasa hormat terhadap perbedaan. Hal ini dapat mencegah terjadinya konflik antarindividu, kelompok, atau bahkan negara.

Konsep dasar Pendidikan karakter cinta damai mencakup beberapa prinsip utama yang menjadi landasan dalam pembentukan sikap, nilai, dan perilaku siswa.

Penting bagi individu untuk dapat merasakan dan memahami perasaan serta pengalaman orang lain. Dengan membangun empati, siswa dapat memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, peduli, dan pengertian. Menghargai perbedaan, baik itu perbedaan budaya, agama, ras, atau latar belakang lainnya. Toleransi memungkinkan individu untuk menerima keberagaman dan menghormati hak-hak asasi manusia setiap orang. Pendidikan karakter cinta damai mendorong pengembangan sikap yang memperlakukan semua orang dengan adil, tanpa memandang perbedaan status sosial atau latar belakang. (Priyambodo, 2017)

2.1.1.15 Gemar Membaca

Gemar membaca merupakan karakter yang wajib dimiliki oleh setiap anak usia sekolah. Karakter gemar membaca apabila sejak dini sudah diterapkan maka dampaknya akan terlihat dikemudian hari. Anak akan memiliki bahasa dan kosakata yang banyak dan baik. Mampu menyelesaikan masalah apabila dihadapkan pada persoalan yang rumit, sebab saat ia membaca akan memperoleh pelajaran bagaimana mengelola masalah dan bagaimana pemecahannya. (P. P. Sari, 2018)

Pendidikan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah memiliki langkah-langkah yang telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan kegiatan. Proses perencanaan, pelaksanaan dan hasil berkesinambungan satu dan lainnya. Dengan upaya demikian bahwasannya pendidikan gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah dapat dijadikan solusi sebagai upaya peningkatan minat baca siswa khususnya dan masyarakat luas umumnya. (G. Muhammad et al., 2020)

2.1.1.16 Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Dapat dikatakan karakter peduli lingkungan yaitu suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang berupaya untuk memperbaiki dan mengelola lingkungan sekitar

secara benar sehingga lingkungan dapat dinikmati secara terus menerus tanpa merusak keadaannya, serta menjaga dan melestarikan sehingga ada manfaat yang berkesinambungan. Karakter peduli lingkungan merupakan karakter yang wajib diimplementasikan bagi sekolah di setiap jenjang pendidikan. Semua warga sekolah harus mempunyai sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara meningkatkan kualitas lingkungan hidup, meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya peduli lingkungan serta mempunyai inisiatif untuk mencegah kerusakan lingkungan. Pendidikan karakter peduli lingkungan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. (Purwanti, 2017)

2.1.1.17 Peduli Sosial

Peduli sosial ialah tindakan atau sikap untuk memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Menurut Yuni (2014) menjelaskan bahwa kepedulian sosial adalah suatu bentuk upaya kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peduli sosial adalah suatu tindakan yang dilakukan seseorang secara sadar kepada orang lain yang membutuhkannya. Pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial guru melalui nilai secara verbal dan non verbal. Penguatan secara verbal ialah melalui pemberian motivasi, nasehat, cerita teguran, sanksi dan pujian. Penguatan secara non verbal melalui pembiasaan perilaku dan keteladanan atau contoh yang sering ditunjukkan oleh seseorang. (Y. Isnaeni & Ningsih, 2021)

Keteladanan yang dilakukan guru dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial adalah dengan memberikan contoh langsung kepada siswa. Guru memberikan contoh cara bertindak dan cara bersikap yang menunjukkan kepedulian terhadap orang lain. (Masrukhan, 2016)

2.1.1.18 Tanggung Jawab

Pendidikan karakter tanggung jawab dapat dilakukan dengan berbagai strategi, khususnya dalam pembelajaran. Kajian berikut ini terfokus pada beberapa penelitian mengenai strategi dalam pendidikan karakter dalam pembelajaran.

Beberapa penelitian di bawah ini menjelaskan strategi-strategi yang digunakan dalam pembelajaran guna menumbuhkan karakter tanggung jawab. (Ardila et al., 2017)

Karakter tanggung jawab adalah kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan atau tugas yang diemban dan kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan yang dilakukan. Seperti halnya aspek-aspek tanggung jawab sebagai berikut: 1. Kesadaran akan etika dan hidup jujur. 2. Kecintaan atau kesukaan. Memiliki sikap empati. Karakter tanggung jawab juga dapat diamati dari tindakan siswa dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas sekolah. (* Muhammad et al., 2023)

2.2 Kerangka Berfikir

Cinta tanah air merupakan hal yang wajib dimiliki oleh setiap individu agar menjadi bangsa yang baik. Namun nyatanya hal tersebut masih belum banyak dimiliki oleh setiap individu terutama bagi para peserta didik, mereka mengalami beberapa faktor yang membuat mereka kehilangan jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Bisa jadi mereka hanya sekedar mengenal tentang negaranya namun tidak dengan isinya. Begitu pula tentang “cinta tanah air”, para peserta didik hanya sekedar mengenal istilah tetapi tidak diterapkan di kehidupan sehari-hari. Padahal cinta terhadap tanah air sikap yang harus ditanamkan sejak dini bagi peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa.

Didalam cinta tanah air, tidak hanya membahas tentang cinta pada negara saja. Cinta tanah air membahas yang bersangkutan dengan Negara dan Masyarakat maka dari itu hal ini sangat penting dipahami dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari terlebih dunia yang semakin canggih dengan perkembangan zamannya yang mengakibatkan budaya luar sangat begitu cepat masuk ke Indonesia.

Didalam Nasionalisme setiap individu bisa memahami jati dirinya dan identitasnya sebagai warga Negara serta mampu berperilaku yang sesuai dengan

hak dan kewajiban setiap individu di dalam Negara dan juga memahami teknologi dan keadaan alam Indonesia. Jiwa Nasionalisme harus terdapat di dalam jati diri peserta didik yang akan sangat berguna dan bermanfaat demi terciptanya penerus bangsa yang cinta tanah air dan penerus bangsa yang baik.

2.3 Penelitian Relevan

Penelitian relevan merupakan penelitian yang sebelumnya sudah pernah dibuat dan dianggap mempunyai keterkaitan dengan judul dan topik yang akan diteliti, serta dapat dijadikan sebagai referensi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dibahas. Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. “Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah”

Oleh Isha Anshori (2017), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tidak hanya di sekolah, penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di madrasah juga sangat penting, dan harus dilakukan. Melalui PPK inilah karakter peserta didik bisa dibentuk lebih sempurna, diperkuat melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik); dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara madrasah, keluarga, dan masyarakat. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui gerakan PPK adalah nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Urgensi dari PPK ini adalah untuk membangun Sumber Daya Manusia yang merupakan pondasi pembangunan bangsa. Generasi yang diharapkan bisa dimunculkan adalah Generasi Emas, memiliki kualitas karakter, literasi dasar dan kompetensi 4C (Critical thinking, Creativity, Communication, and Collaboration). Dilakukan dengan cara membekali peserta didik menghadapi kondisi kemerosotan moral, etika, dan budi pekerti.

2. ”Nilai-nilai patriotisme dalam film animasi Walt Disney “Moana” dan relevansinya dengan Pendidikan karakter cinta tanah air bagi siswa SD/MI”.

Oleh Aulia Nur Hariyati (2021) Rasa cinta dan sikap peduli yang dimiliki

Moana, menunjukkan bahwa Moana memiliki rasa kesetiaan. Sebagai calon penerus kepemimpinan Chief Tui, Moana wajib memiliki peran dan sikap yang menunjukkan kesetiaan. Nilai patriotisme kesetiaan memiliki relevansi dengan pendidikan karakter cinta tanah air siswa SD/MI. Siswa SD/MI wajib memiliki sikap kesetiaan. Contoh cara mengajarkan siswa SD/MI tentang kesetiaan adalah setia mencintai dan menggunakan produk buatan dalam negeri, setia menghormati guru dan orang tua, dan setia menjalankan kewajiban belajar.

3. “Pengaruh program penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama islam (PAI) siswa di SMP 17 Agustus 1945 Surabaya”

Oleh Siti devi anggreani (2018) Lembaga pendidikan memegang kunci utama penanaman karakter dan akhlak peserta didik. Diajarkan tata krama, unggah-ungguh, sopan santun, kejujuran, rasa tanggung jawab, integritas, disiplin, kerja keras dan sekaligus solidaritas. Karakter menjadi kata kunci bagi lahirnya anak bangsa Indonesia yang unggul dan siap memanggul beban pembangunan. Sayangnya sekolah kita baru berhasil memindahkan pengetahuan peserta didik (transfer of knowledge) ketimbang pemindahan nilai (transfer of value). Sering kali anak didik yang mempunyai nilai 9 untuk pelajaran agama dan pendidikan kewarganegaraan namun belum tentu mempunyai karakter yang unggul.

4. “Penguatan Pendidikan Karakter”

Oleh Dr. Arbaiyah Yusuf, MA (2022) Adanya pendidikan moral dan penguatan karakter diharapkan memberi warna dan kekuatan luaran pendidikan di Indonesia. Akan lahir generasi baik yang peduli dan toleran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ketika karakter baik tumbuh harapannya adalah komitmen tinggi pada sifat dan perilaku baik. Tentu tujuan hidup sebagai manusia beragama lebih mudah tercapai serta meningkatkan indikator ketercapaian tujuan Pendidikan.

5. “Strategi guru PPKn dalam penguatan karakter nasionalisme peserta didik kelas VII di SMP Negeri 3 Surabaya”

Oleh Kiranantika, (2020) Generasi muda lebih menyukai budaya-budaya luar atau budaya barat contohnya saja saat ini banyak sekali pemuda yang lebih menyukai dan memakai produk-produk luar negeri sehingga generasi muda juga enggan untuk menjunjung kebudayaan lokal dari Indonesia, contohnya seperti mempelajari dan menghafalkan lagu-lagu daerah atau lagu-lagu nasional, generasi muda lebih hafal dengan lagu dan budaya luar negeri seperti Korea. Generasi muda saat ini banyak yang mengagumi budaya Korea.

6. “Penguatan semangat nasionalisme di daerah perbatasan melalui Pendidikan kearganegaraan berbasis kearifan lokal”

Oleh Muta’ali, (2014:8), Hal yang sangat dikhawatirkan adalah dengan adanya pengaruh teknologi yang semakin canggih sehingga setiap orang dapat bertukar informasi dengan mudah. Hal ini dikhawatirkan dapat memudahkan semangat menjaga identitas nasional dan rasa nasionalisme bangsa Indonesia sendiri. Tidak hanya itu, seperti yang dikemukakan.